

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation*. Kata *motive* yang telah juga digunakan dalam bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang di inginkan baik positif maupun negatif.

Motivasi menurut KBBI adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai kepuasan dirinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta:Deepublish (CV Budi Utama), 2021) hal 20.

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbuatan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>2</sup>

Adapun motivasi belajar menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori ini menemukan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada didalam diri seseorang. Sedangkan menurut Syaiful motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dan menurut Jhon W.Santrock motivasi belajar adalah

---

<sup>2</sup>Hamzah B.Uno, *"Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan"* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016) hal 1.

proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan pada diri seseorang yang merupakan perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan dapat memberikan semangat, arah, dan kegigihan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

#### b. Macam- Macam Motivasi

Ada dua motivasi yang dapat dibedakan menjadi, motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Suatu kegiatan atau aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar yang datang dari hati sanubari akan pentingnya kesadaran yang dimunculkan sesuatu atau juga karena dorongan bakat ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi instrinsik lebih menekankan kan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang

---

<sup>3</sup> Achmad Badaruddin, “*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*” (Padang:CV Abe Kreatifindo, 2015) hal 12-14.

dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan kegiatan.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak, motivasi intrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan diluar perbuatan itu sendiri misalnya, dorongan-dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan, maupun hukuman<sup>4</sup>.

## c. Fungsi Motivasi

Macam-macam fungsi motivasi menurut para ahli, sebagai berikut:

Menurut Sardiman fungsi motivasi dalam belajar dibagi menjadi tiga adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penergerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan,

---

<sup>4</sup> Rapiadi, *Monograf Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha* ( Sumatra Barat:Insan Cendekia Mandiri, 2022) hal 36.

dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.<sup>5</sup>

Menurut Uno fungsi dalam kegiatan belajar ada tiga macam, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasari atas pemenuhan kebutuhan. Seseorang akan melakukan sesuatu karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b) Menentukan arah dan tujuan yang hendak dicapai, dengan adanya motivasi tertentu kita melangkah sesuai dengan arahnya.
- c) Menentukan arahan yang telah ditentukan, tindakan atau perbuatan yang dilakukan karena dorongan motivasi yang kuat segera dapat terwujud untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Hamalik menyatakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.

---

<sup>5</sup> Endang Tatik Lestari, M. Pd, Op. Cit., hal.8.

<sup>6</sup> Erna Wurjanti, *Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar* (Lombok Tengah NTB:Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022) hal 31-32

- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai gerak dalam kegiatan belajar.<sup>7</sup>

## 2. Lingkungan Keluarga

### a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan memiliki peranan penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Khususnya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang lebih banyak berpengaruh terhadap perkembangan individu adalah lingkungan keluarga. Kedua orang tua adalah pemain peran ini. Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama dalam perkembangan anak. Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak adalah:

- 1) Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak.
- 2) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenal nilai-nilai kehidupan kepada anak.
- 3) Orang tua dan anggota keluarga lainnya “*Significant people*” bagi perkembangan kepribadian anak.

---

<sup>7</sup> Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan, Konsep-Teori-Aplikasi* (Malang:Pt Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023) Hal 35.

- 4) Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik bersifat fisik-*biologis*, maupun *sisiopsikologis*.
- 5) Anak banyak waktu menghabiskan bersama keluarga.<sup>8</sup>

Adapun menurut Hasbullah lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Barnadib, lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah. Dari keluarga yang harmonis yang mampu memancarkan keteladanan kepada anak-anaknya, dan akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>H. Encep Sudirjo, Muhammad Nur Alif, *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak* (Bandung:CV Salam Insan Mulya, 2021) hal 50-51.

<sup>9</sup> Enceng Yana, Neneng Nurjanah, “*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS Sma Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon*”, *Eduonomic*, (Online) Volume 2 No. 1 Tahun 2014, <https://media.neliti.com/media/publications/271685-pengaruh-lingkungan-keluarga-dan-lingkunga9f4911c.pdf>, 21 Januari 2023.

<sup>10</sup> Rina Rahayu, Arasy Alimudin, “*Pengaruh Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Pergaulan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Penyimpangan*

Menurut Hakim lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Hal ini dikarenakan waktu seseorang siswa berada dirumah. Dengan adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.<sup>11</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertamanya mendapatkan didikan dan bimbingan, serta bertanggung jawab atas kelakuan pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan kesehatan dan suasana rumah.

b. Fungsi-Fungsi Keluarga

Fungsi-fungsi keluarga menurut para ahli sebagai berikut:

---

*Kerja Da Keuangan ( Studi Empiris Pada Karyawan Devisi Finance, & Accounting PT. Merarus, Line”, e-Jurnal Ilmu Manajemen Magistra,(Online)Vol.1No.1Februari2015*<https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/magistra/article/view/21/20>, akses 21 Januari 2023.

<sup>11</sup> Emy Sohilait, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Depok:PT RajaGrafindo Persada, 2021) hal 67.



Menurut Soelaeman keluarga memiliki beberapa fungsi adalah sebagai berikut:

a) Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang secara umum berkaitan dengan pendidikan dan membina anggota keluarga dan secara khusus mengenai pendidikan anak.

b) Fungsi Sosialisasi

Keluarga memiliki tugas dalam memberikan pendidikan kepada anak yaitu dengan mengembangkan karakter anak agar anak menjadi pribadi yang baik dalam bermasyarakat. Dalam pelaksanaan fungsi sosialisasi, keluarga bertugas untuk menghubungkan anak dengan kehidupan dengan norma sosial.

c) Fungsi Perlindungan

Mendidik anak pada hakikatnya bersifat melindungi anak dari perbuatan yang tidak terpuji dan menyimpang dari norma.

d) Fungsi Afeksi

Anak melakukan komunikasi dengan lingkungannya dan orang tuanya dengan menggunakan keseluruhan pribadinya, terutama ketika anak masih kecil. Kehangatan yang terpancar dari perkataan, gerakan, raut wajah, serta perbuatan orang tua merupakan hal penting dalam mendidik anak.

e) Fungsi Religius

Fungsi religius dari keluarga adalah keluarga berkewajiban untuk mengajak dan memperkenalkan kehidupan beragama kepada anak dan seluruh anggota keluarga. Hal ini bertujuan agar anak dan seluruh anggota keluarga menjadi insan beragama.

f) Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis dalam keluarga adalah merencanakan, mencari nafkah, pemanfaatan dan pembelajaran. Harapan anak dan orang tua terhadap masa depan anaknya dipengaruhi oleh keadaan ekonomis keluarga. Keluarga dengan keadaan ekonomi yang lemah menganggap anak hanya akan menjadi beban hidup dari pada membawa kebahagiaan dalam keluarga, dan mereka yang ekonomi kuat memiliki lebih banyak kemungkinan memenuhi kebutuhan material anak dibandingkan dengan keluarga yang ekonominya lemah. Akan tetapi pelaksanaan tersebut belum menjamin pelaksanaan ekonomis keluarga yang semestinya.

g) Fungsi Rekreasi

Rekreasi itu dirasakan seseorang apabila ia merasa ketenangan dan kedamaian, jauh dari tekanan batin, segar dan santai serta kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas dari segala rutinitas dari segala ketegangan dan rutinitas yang membosankan. Rekreasi memberikan dorongan dan keseimbangan

kepada penyaluran energi dan melaksanakan tugas sehari-hari yang rutin dan menimbulkan kebosanan.

#### h) Fungsi Biologis

Fungsi biologis berkaitan dengan memenuhi kebutuhan *biologis* anggota keluarga. Kebutuhan akan perlindungan fisik untuk melangsungkan kehidupan. Seperti perlindungan kesehatan, perlindungan dari rasa haus, lapar, kepanasan, kedinginan, dan kelelahan.<sup>12</sup>

Menurut Friedman mengelompokkan fungsi dari keluarga sebagai berikut:

#### a) Fungsi Afektif

Fungsi Afektif adalah fungsi keluarga berhubungan dengan fungsi-fungsi internal keluarga berupa kasih sayang, perlindungan, dan dukungan psikososial bagi para anggotanya. Keberhasilan fungsi efektif dapat dilihat melalui keluarga yang gembira dan bahagia.

#### b) Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi adalah fungsi yang berperan untuk proses perkembangan individu agar menghasilkan interaksi sosial dan membantu individu melaksanakan perannya dalam lingkungan sosial.

---

<sup>12</sup> Rasinus, Ana Widystuti, Yohanes Andik Permadi, dkk, “Dasar-Dasar Kependidikan” (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021) hal 129-131.

c) Fungsi Reproduksi

Fungsi Reproduksi adalah fungsi untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menjaga kelangsungan keluarga.

d) Fungsi Ekonomi

Fungsi Ekonomi adalah fungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan pengasilan.

e) Fungsi Perawatan /Pemeliharaan Kesehatan

Fungsi Perawatan /Pemeliharaan Kesehatan adalah fungsi yang berguna untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi. Kemampuan keluarga melakukan asuhan keperawatan atau pemeliharaan kesehatan mempengaruhi status kesehatan anggota keluarga.<sup>13</sup>

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Macam-macam faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menurut para ahli:

- 1) Didalam lingkungan keluarga menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah:

---

<sup>13</sup> Wibowo, Hanafi Ari Susano, Siska Evi, Andi Hayyun Abiding, dkk, Ilmu Keperawatan Komunitas Keluarga, (Padang:PT Global Eksekutif Teknonogi, 2022) hal 130.

a) Cara orang tua dalam mendidik

Kemauan anak dalam belajar sangat bergantung pada upaya orang tua mengajar anaknya. Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya dapat mengakibatkan anak tidak tahu atau kurang sukses dalam belajarnya. Sebagai contoh orang tua sama sekali tidak memperhatikan akan kebutuhan anak ketika belajar, kurang peduli terhadap kemajuan perkembangan belajar anak, dan kesulitan yang dirasakan anak ketika sedang belajar. Pemilihan cara yang salah yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya ialah mendidik anak terlalu keras sehingga anak mengalami stres, dan mendidik dengan memanjakannya sehingga membiarkan anak tidak belajar.

b) Hubungan antara anggota keluarga

Hubungan antara anak dan orang tuanya dan hubungan anak dengan anggota keluarga lainnya merupakan hal terpenting dalam keluarga. Hubungan antar anggota ini erat dengan hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Hubungan yang harmonis dalam keluarga perlu diupayakan agar anak dapat belajar dengan mudah dan berhasil memahami pelajaran. Hubungan yang dibutuhkan anak adalah hubungan saling pengertian dan kasih sayang.

c) Suasana rumah

Suasana rumah adalah kondisi dan berbagai kejadian yang kerap terjadi didalam keluarga dimana anak tinggal dan belajar. Ketenangan belajar bagi anak akan terganggu jika suasana rumah yang ribut, ramai, dan berantakan.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat berkaitan dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan berbagai fasilitas dalam belajar selain dari kebutuhan pokok, seperti pakaian, makan, dan kesehatan, sedangkan untuk memberikan fasilitas yang memadai dibutuhkan uang yang tidak sedikit. Anak yang tumbuh dikeluarga yang miskin dengan kebutuhan pokok yang kurang terpenuhi menyebabkan terganggunya belajar anak. Meskipun ada kemungkinan seseorang anak yang hidup menderita dan kekurangan akibat lemahnya ekonomi keluarga, justru membuat anak tersebut untuk lebih giat belajar dan memperoleh kesuksesan.

e) Pengertian orang tua

Pentingnya dukungan dan pengertian orang tua ketika anak belajar. Jika anak sedang belajar, orang tua diharapkan untuk tidak mengganggu anak dengan berbagai perkerjaan dirumah. Orang tua harus

memberi pengertian dan dukungan, membantu masalah yang dirasakan anak ketika anak dilihat mengalami penurunan semangat belajar.

f) Latar belakang kebudayaan keluarga

Kebiasaan dalam keluarga dan tingkat pendidikan dari orang tua memberikan pengaruh terhadap sikap anak saat belajar. Orang tua diharapkan mampu mengajarkan berbagai kebiasaan baik pada anak, agar anak dapat termotivasi untuk belajar.<sup>14</sup>

Menurut Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan diluar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>15</sup>

Kemauan anak dalam belajar sangat bergantung pada upaya orang tua mengajar anaknya. Orang tua kurang

---

<sup>14</sup> Ibid hal 127-129.

<sup>15</sup> Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Ta'bib, (Online) Vol XVI, No 01, Edisi juni 2011, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/articlr/download/57/52/> akses 13 Mei 2023.

memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya dapat mengakibatkan anak tidak tahu atau kurang sukses dalam belajarnya. Sebagai contoh orang tua sama sekali tidak memperhatikan akan kebutuhan anak ketika belajar, kurang peduli terhadap kemajuan perkembangan belajar anak, dan kesulitan yang dirasakan anak ketika sedang belajar. Pemilihan cara yang salah yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya ialah mendidik anak terlalu keras sehingga anak mengalami stres, dan mendidik dengan memanjakannya sehingga membiarkan anak tidak belajar.

d) Hubungan antara anggota keluarga

Hubungan antara anak dan orang tuanya dan hubungan anak dengan anggota keluarga lainnya merupakan hal terpenting dalam keluarga. Hubungan antar anggota ini erat dengan hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Hubungan yang harmonis dalam keluarga perlu diupayakan agar anak dapat belajar dengan mudah dan berhasil memahami pelajaran. Hubungan yang dibutuhkan anak adalah hubungan saling pengertian dan kasih sayang.

e) Suasana rumah

Suasana rumah adalah kondisi dan berbagai kejadian yang kerap terjadi didalam keluarga dimana



anak tinggal dan belajar. Ketenangan belajar bagi anak akan terganggu jika suasana rumah yang ribut, ramai, dan berantakan.

f) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat berkaitan dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan berbagai fasilitas dalam belajar selain dari kebutuhan pokok, seperti pakaian, makan, dan kesehatan, sedangkan untuk memberikan fasilitas yang memadai dibutuhkan uang yang tidak sedikit. Anak yang tumbuh dikeluarga yang miskin dengan kebutuhan pokok yang kurang terpenuhi menyebabkan terganggunya belajar anak. Meskipun ada kemungkinan seseorang anak yang hidup menderita dan kekurangan akibat lemahnya ekonomi keluarga, justru membuat anak tersebut untuk lebih giat belajar dan memperoleh kesuksesan.

g) Pengertian orang tua

Pentingnya dukungan dan pengertian orang tua ketika anak belajar. Jika anak sedang belajar, orang tua diharapkan untuk tidak mengganggu anak dengan berbagai pekerjaan dirumah. Orang tua harus memberi pengertian dan dukungan, membantu masalah yang dirasakan anak ketika anak dilihat mengalami penurunan semangat belajar.

h) Latar belakang kebudayaan keluarga

Kebiasaan dalam keluarga dan tingkat pendidikan dari orang tua memberikan pengaruh terhadap sikap anak saat belajar. Orang tua diharapkan mampu mengajarkan berbagai kebiasaan baik pada anak, agar anak dapat termotivasi untuk belajar.<sup>16</sup>

### 3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Anak terkadang disebut memiliki kesulitan belajar jika perlu mengulang pembelajaran, kelas, dan bahkan perlu pendidikan khusus. Kesulitan belajar adalah salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.<sup>17</sup>

Jamaris mengungkapkan kesulitan belajar atau *learning disability* disebut dengan istilah *learning*

---

<sup>16</sup> Ibid hal 127-129.

<sup>17</sup> Puji Sumarsono, Siti Inganah, Daroe Iswatiningsih, M, Si dkk, *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milinial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020) hal 96.

*disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelaianan yang membuat individu sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Sedangkan menurut Irham, M. & Wiyanti kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa menghadapi kendala tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang terbaik, Dan menurut Afeli kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya.<sup>18</sup>

Djamarah menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar atau *learning disability* adalah suatu keadaan yang membuat individu sulit melakukan kegiatan belajar dimana kondisi siswa menghadapi kendala tertentu

---

<sup>18</sup> Moh. Fatah, Fitriah M. Suud, Moh. Toriqul Chaer, “*Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal*” *PsychoIdea*, Volume19, No.01 tahun2021, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/6026/3772>, akses 23 Januari 2023.

<sup>19</sup> Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Malang:UMM Pres, 2018) hal 236.

dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tidak bisa mencapai hasil belajar yang diharapkan, kesulitan belajar dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan antara jarak prestasi yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai.

b. Ciri-Ciri Peserta Didik Dalam Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan tingkah laku kesulitan belajar adalah:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 2) Selalu ketinggalan dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Misalnya rata-rata anak dapat menyelesaikan tugas dalam waktu 40 menit, maka anak yang mengalami kesulitan belajar memerlukan waktu yang lebih, karena dengan waktu yang tersedia tidak dapat menyelesaikan tugasnya.
- 3) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan sebagainya.
- 4) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti: membolos, datang terlambat, tidak

mengerjakan PR, mengganggu didalam dan diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak mau tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau berkerja sama dan sebagainya.

5) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira, dalam mengghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.<sup>20</sup>

c. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Slameto ada dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada anak yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri induvidu yang sedang belajar. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri individu itu sendiri, yaitu faktor fisiologis, dan faktor intelektual.

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis, berkaitan dengan fungsionalisasi tubuh, misalnya kemampuan koordinasi tubuh, ketahanan tubuh, kesehatan dan fungsionalisasi anggota gerak tubuh. Misalnya, kesiapan otak dan sistem saraf dalam menerima, memproses, menyimpan, ataupun memunculkan kembali informasi yang tersimpan. Bayangkan

---

<sup>20</sup> Deliati, Sri Nurabdiah, Pratiwi, *Psikologi Pendidikan Implementasi Dalam Strategi Pembelajaran*, (Medan:UmsuPress,2022) hal 256-257.

jika sistem saraf atau otak anak kita karena sesuatu atau lain hal kurang berfungsi secara sempurna. Akibatnya dia akan mengalami hambatan ketika belajar, kondisi fisiologis pada umumnya sangat berperan terhadap kemampuan bagi seseorang, anak yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan anak yang berada dalam kelelahan. Anak-anak yang kurang gizi akan mudah cepat lelah, mudah mengantuk sehingga dalam kegiatan belajarnya mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

b) Faktor Psikologis atau Kejiwaan

Faktor kejiwaan berkaitan dengan *emosialisasi* siswa. Siswa kurang mampu untuk mengontrol kondisi emosionalnya sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya. Ketika kondisi emosional atau kejiwaan siswa mengalami masa labil, kecenderungan siswa akan bertindak gegabah, ceroboh, acuh, dan cenderung mudah terpancing untuk marah. Emosional dapat dipengaruhi dari lingkungan luar, misalnya suatu tindakan orang lain kepadanya (kekerasan, hukuman, dan sebagainya). Orang tua dan guru harus bisa memahami kondisi kejiwaan siswa dan mampu membangun kondisi lingkungan yang baik

sehingga mampu mendukung dan mengubah kondisi siswa menjadi lebih baik. Faktor kejiwaan atau emosional dapat berubah ke arah yang lebih baik yaitu menjadi dewasa, sabar, bijak, dengan adanya dukungan dan upaya dari siswa. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar ini berkaitan dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) pada siswa untuk belajar sungguh-sungguh.

Menurut Jon W adapun yang termasuk faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar antara lain adalah:

1) Kepribadian

Kepribadian dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika tidak memperhatikan fase-fase perkembangan (kepribadian) seseorang. Fase pada setiap anak itu tidak selalu sama. Seorang anak yang belum mencapai suatu fase tertentu akan mengalami kesulitan berbagai hal belajar, artinya hal tersebut menunjukkan tidak semua fase-fase perkembangan (kepribadian) akan berjalan dengan begitu saja tanpa menimbulkan masalah, malah ada fase tertentu

menimbulkan berbagai persoalan termasuk dalam hal kesulitan belajar.

## 2) Bakat

Bakat adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini akan terealisasi pencapaian yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Menurut Muhibin Syah bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan yang akan datang. Bakat ini dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika bakat ini kurang mendapat perhatian. Anak sering diarahkan sesuai dengan kemampuan orang tuanya, akibatnya bagi anak merupakan suatu beban, tekanan dan nilai-nilai yang ditetapkan oleh anak buruk serta tidak ada kemauannya lagi untuk belajar. Artinya bahwa adanya pemaksaan dari orang tua didalam mengarahkan anak yang tidak sesuai dengan bakatnya dapat membebani anak, memunculkan nilai-nilai yang kurang baik, bahkan dirasakan menjadi tekanan bagi anak yang akhirnya akan berakibat kurang baik terhadap belajar anak disekolah.



### 3) Minat

Minat adalah menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Minat dalam belajar sangat penting. Hasil belajar akan lebih optimal bila disertai dengan minat. Dengan adanya minat mendorong ke arah keberhasilan, anak yang berminat terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah untuk mempelajarinya begitu pula sebaliknya anak yang kurang berminat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya, karena minat itu sebagai pendorong dalam belajar.

### 4) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

### c) Faktor Intelektual

Faktor intelektual merupakan faktor kecerdasan siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Kemampuan intelektual berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menangkap materi, mengolah, menyimpan, hingga *me-recall* materi untuk digunakan. Ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, cepat menyerap materi, mudah mengolah materi, kemampuan mengelolah materi yang baik (*short term memory* dan *long term memory*), serta mudah untuk *me-recall* materi ketika dibutuhkan. Ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang sedang, dan ada yang rendah dimana sulit untuk menyerap materi, sulit mengolah data, sulit untuk menyimpan materi terutama *long term memory*, sehingga sulit untuk *me-recall* materi.

### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang diluar individu. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

#### a) Faktor Keluarga

Faktor kesulitan belajar yang berasal dari keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan

ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang berkaitan dengan sikap dan keadaan keluarga yang kurang mendukung siswa tersebut untuk belajar sepenuh hati.

Peran orang tua (keluarga) sebagai tempat yang utama dan pertama didalam pembinaan dan pengembangan potensi anak-anaknya. Namun tidak semua orang tua mampu melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Beberapa hal yang dapat menimbulkan persoalan yang bersumber dari keluarga adalah seperti:

- 1) Sikap orang tua yang mengucilkan anaknya, tidak mempercayai, tidak adil dan tidak mau menerima anaknya secara wajar.
- 2) *Broken home*, perceraian, perkecokkan.
- 3) Didikan yang *otoriter*, terlalu lemah dan memanjakannya.
- 4) Orang tua tidak mengetahui kemampuan anaknya, sifat kepribadian, minat, bakat, dan sebagainya.

Ada beberapa aspek yang dapat menimbulkan masalah kesulitan belajar seseorang anak yaitu:

- 1) Didikan orang tua yang keliru.
- 2) Suasana rumah yang kurang aman dan harmonis.
- 3) Keadaan ekonomi orang tua yang lemah.

Dapat disimpulkan bahwa yang dapat menimbulkan persoalan atau sumber permasalahan adalah sikap orang tua yang mengucilkan anaknya, tidak mempercayai, tidak adil dan tidak mau menerima anaknya secara wajar, *broken home*, perceraian, percekcoakan, dan orang tua tidak tahu kemampuan anaknya.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Dan lingkungan sekolah yang dapat menjadikan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar seperti:

- 1) Cara penyajian pelajaran yang kurang baik.
- 2) Hubungan guru dan murid kurang harmonis.
- 3) Hubungan antara murid dengan murid itu sendiri tidak baik.

4) Bahan pelajaran yang disajikan tidak dimengerti siswa.

5) Alat-alat pelajaran yang tersedia kurang memadai.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat sangat berperan didalam pembentukan kepribadian anak, termasuk pula kemampuan atau pengetahuannya. Dimana lingkungan masyarakat yang memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, seperti: suka minum-minuman keras, penjudi dan sebagainya, dapat menghambat pembentukan kepribadian dan kemampuan, termasuk pula proses belajar mengajar seorang anak.

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa terkait dengan masyarakat. Meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Misalnya tetangga yang mengatakan sekolah tidak penting karena banyak sarjana mengangur, masyarakat yang selalu minum-minuman keras selalu melawan hukum, dapat merupakan contoh dari

beberapa faktor masyarakat yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.<sup>21</sup>

#### 4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

##### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sering disebut *sains*, dalam bahasa Inggris “*Science*”. *Science* memiliki beberapa definisi di antaranya yaitu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi, suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang didalam penggunaannya secara umum secara terbatas pada gejala-gejala alam.<sup>22</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (*universal*) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori.<sup>23</sup>

Robert B Sund menyatakan bahwa IPA adalah pengetahuan yang sistematis atau tersusun secara teratur berlaku umum dan berupa kumpulan dan hasil

---

<sup>21</sup> Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa meraih Mimpi)*, Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020) hal 46-51.

<sup>22</sup> Maryono, *Implementasi Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Pembelajaran Klasifikasi Makhluk hidup* (Lombok Tengah NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia) hal 14.

<sup>23</sup> Darmawan Harefa,, Murnihati, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini* (Jawa Tengah:PM Publisher) hal 4.

observasi dan Eksperimen.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Fowler dan Santi IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, ilmu ini berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan terutama didasarkan atas pengamatan dan induksi.<sup>25</sup> Dan Somatowa menyatakan IPA adalah ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan IPA adalah pengetahuan yang berlaku secara umum yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori secara sistematis yang dilakukan oleh manusia.

#### b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Menurut Depdiknas tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Niken Septantiningtyas, MOH Rizal Lukman Hakim, Nadiya Rosmila, *Konsep Dasar Sains 1*, (Jawa Tengah:Lakeisha, 2020) hal 3.

<sup>25</sup> Sriyani Widyawanti, *Asyiknya Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Belajar IPA, Untuk Kelas III Sekolah Dasar*, (Surakarta:Unisri Press) hal 18.

<sup>26</sup> Isrok'atun, Nurdinah Hanifah, Maulana, dkk, *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif Melalui Situtation-Based Learning* (Sumedang:Upi Sumedang Pres) hal 21.

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Dea Mustika, *Model-Model Pembelajaran IPA SD Dan Aplikasinya*, (Sumatra Barat: Mitra Cendikia Media, 2022) hal 19.



c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Stantar Isi (SI), ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, jewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda/meteri, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- 3) Energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.<sup>28</sup>

**B. Kajian Pustaka**

1. Hasil penelitian terdahulu oleh Siti Hajar, program studi Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (PTIK) Institut Agama Islam(IAIN) Negeri Palu dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>28</sup> Putu Yulia Angga Dewi, Naniek Kusumawati, Erlinda Nur Pratiwi, dkk, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI* (Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) hal 9.

Alkhairaat Lere ” cara parsial (sendiri-sendiri) lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Alkhairat Tere. Begitu juga lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Alkhairat Lere. Tabel 63: Induk Data untuk Analisis Product Moment III Catatan: Data selengkapnya pada Lampiran Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  Product Moment sebesar 0.928488. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan nilai  $r$  *product moment* dalam tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,235 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,306 adalah lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Khairaat Lere adalah signifikan. Dengan demikian Hipotesis Kerja 3 (H-3) yang berbunyi: “Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Khairaat Lere Negeri” dapat diterima. Nilai koefisien korelasi antara lingkungan keluarga dan sekolah dengan motivasi belajar siswa Kelas V tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel Interpretasi Product Moment sebagaimana dikemukakan pada Tabel 4 tentang Angka Indeks Korelasi “ $r$ ” *Product Moment*, nilai = 0.928488 berada di antara angka 0,801 – 1,000 yang menunjukkan kategori hubungan “sangat tinggi”. Dengan arah hubungan yang positif dapat

ditegaskan bahwa semakin baik kondisi 98 lingkungan keluarga dan sekolah akan semakin baik motivasi belajar siswa kelas V MI Khairaat Lere.

Adapun persamaan penelitian oleh Siti Hajar, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Khairaat Lere” sama-sama membahas tentang lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa.

Sedangkan perbedaan penelitian dari Siti Hajar dengan penelitian saya adalah penelitian ini membahas tentang lingkungan sekolah sedangkan penelitian saya membahas tentang kesulitan belajar siswa.

2. Hasil penelitian terdahulu oleh Jamaluddin program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo. Dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI IPA SD Negeri 5 Luwu Utara” Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh penulis dan dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat lingkungan keluarga siswa kelas VI disekolah SD Negeri 5 Lawu Utara sebagian besar berada pada kategori cukup, tingkat motivasi belajar siswa kelas VI disekolah SD Negeri 5 Lawu Utara sebagian besar berada pada aktegori cukup, prestasi belajar Matematika siswa kelas VI disekolah SD

Negeri 5 Lawu Utara sebagian besar berada dalam kategori tinggi, terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VI disekolah SD Negeri 5 Lawu Utara, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VI disekolah SD Negeri 5 Lawu Utara, terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar Matematika siswa dilakukan bersama-sama adalah sebesar 41,5% dan sisanya sebesar 58,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

Adapun persamaan dari penelitian dari Jamaluddin program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo. Dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI IPA SD Negeri 5 Luwu Utara” adalah sama-sama membahas tentang lingkungan belajar, dan motivasi belajar.

Sedangkan perbedaan dari penelitian dari Jamaluddin adalah penelitian ini membahas tentang prestasi belajar, sedangkan penelitian saya membahas tentang kesulitan belajar siswa.

3. Hasil penelitian terdahulu oleh Nur Hikma Jihad, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar,

dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SDN 365 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto”, Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar murid yang berpengaruh terhadap murid itu sendiri, dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum pemberian angket diketahui murid banyak melakukan perbuatan negatif seperti tidak mengerjakan PR dan tidak membawa pulpen atau buku tulis ke sekolah, nilai mereka pun rendah. Orang tua dari murid terkadang acuh tak acuh dengan hasil belajar anaknya, kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan membuat mereka kurang perhatian terhadap kebutuhan belajar anaknya. Setelah pemberian angket, ada pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto dengan nilai rxy yang diperoleh lebih besar yaitu 0,81 dari pada nilai r tabel yaitu 0,2787 atas dasar signifikan 5%. Diambil dari nilai hasil belajar IPS kelas IV dan V SDN 263 Bonto Baru. Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 65 % dari lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto dan 35 % pengaruh dari faktor lain yang belum diketahui.

Adapun persamaan dari Nur Hikma Jihad, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SDN 365 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto”, adalah sama-sama membahas tentang lingkungan keluarga.

Sedangkan perbedaan penelitian dari Nur Hikmah Jihad dengan penelitian saya adalah kalau penelitian dari Nur Hikmah Jihad itu membahas tentang hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial, sedangkan penelitian saya membahas tentang motivasi belajar dan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

**Tabel 2.1 Kajian Pustaka**

No	Judul Rujukan	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Hajar, program studi Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan(FTIK) Intitut Agama Islam(IAIN) Negeri Palu dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Khaarah Lere”	Adapun persamaan peneliti oleh Siti Hajar R, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Khairah Lere” sama-sama membahas tentang lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa.	Sedangkan perbedaan penelitian dari Siti Hajar dengan penelitian saya adalah penelitian ini membahas tentang lingkungan sekolah sedangkan penelitian saya membahas tentang kesulitan belajar siswa.
2	Jamaluddin program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu	Adapun persamaan dari penelitian dari Jamaluddin program studi Pendidikan	Sedangkan perbedaan dari penelitian dari Jamaluddin adalah penelitian ini

	<p>Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo. Dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI IPA SD Negeri 5 Luwu Utara”</p>	<p>Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo. Dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI IPA SD Negeri 5 Luwu Utara” adalah sama-sama membahas tentang lingkungan belajar, dan motivasi belajar.</p>	<p>membahas tentang prestasi belajar, sedangkan penelitian saya membahas tentang kesulitan belajar siswa.</p>
3	<p>Nur Hikma Jihad, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SDN 365 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto”</p>	<p>Adapun persamaan dari Nur Hikma Jihad, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SDN 365 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto”, adalah sama-sama membahas tentang lingkungan keluarga.</p>	<p>Sedangkan perbedaan penelitian dari Nur Hikmah Jihad dengan penelitian saya adalah kalau penelitian dari Nur Hikmah Jihad itu membahas tentang hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial, sedangkan penelitian saya membahas tentang motivasi belajar dan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.</p>

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan atau atau jawaban sementara, sehingga masih memerlukan pembuktian. Karena ia merupakan dugaan, maka hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan sinkron dengan rumusan masalah. Pembuktian yang ingin dicapai oleh hipotesis adalah sebagai upaya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>29</sup>

Menurut Sudjana hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Nazir menyatakan bahwa hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.<sup>31</sup> Dan menurut Zikmund menyatakan bahwa hipotesis merupakan proposisi atau dugaan yang belum terbukti

---

<sup>29</sup> Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian : Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirbon:Insania, 2021) hal 72 .

<sup>30</sup> Muhammad Umar A, Ickhsanto Wahyudi, Darwin Damanik, Elidawanty Purba, dkk, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Padang:PT Global Eksekutif Teknologi,2022) hal 30.

<sup>31</sup> Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya:Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP), 2012) hal 46 .



yang secara menerangkan fakta-fakta atau fenomena tertentu dan juga merupakan jawaban yang memungkinkan terhadap suatu pertanyaan riset. Hipotesis penelitian baru dapat dirumuskan, setelah rumusan masalah ditentukan.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan hipotesis adalah asumsi atau dugaan yang menyatakan bahwa hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang belum terbukti yang menerangkan fakta-fakta atau fenomena-fenomena tertentu.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan pada motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu.

$H_a$  : Ada pengaruh positif yang signifikan pada motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu.

---

<sup>32</sup>Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi*  
(Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal 84.